



## PERENCANAAN RUANG TERBUKA PUBLIK JL MANDOR HASAN JAKARTA TIMUR

Isria Miharti Maherni Putri<sup>1</sup>, Sutrisno Aji Prasetyo<sup>2</sup>, Alma Nastasya<sup>3</sup>

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pelita Bangsa

Jl. Inspeksi Kalimalang Tegal Danas, arah Delta Mas, Cikarang Pusat, Kab. Bekasi 17530, Indonesia

Koresponden Email: <sup>1</sup>[isriamiharti@pelitabangsa.ac.id](mailto:isriamiharti@pelitabangsa.ac.id), <sup>2</sup>[prasetyosutrisno@pelitabangsa.ac.id](mailto:prasetyosutrisno@pelitabangsa.ac.id), <sup>3</sup>[almanastasya@gmail.com](mailto:almanastasya@gmail.com)

### Abstract

Kurangnya interaksi sosial akibat gaya hidup yang modern dan medsos berdampak pada turunnya solidaritas dan kekompakan warga terhadap lingkungan sekitar. Urbanisasi telah menggantikan hubungan primer menjadi sekunder, yang membuat hubungan antar warga tidak tegang rasa, rasa gotong royong berkurang dan solidaritas antar warga. Jika kondisi ini dibiarkan, akan muncul banyak masalah di dalam masyarakat seperti masalah kenyamanan dan keamanan. Ruang terbuka publik di wilayah dapat difungsikan sebagai pusat kegiatan yang rami, alat interaksi dan wilayah identitas yang memiliki aktivitas interaksi merupakan budaya warga. Bahkan, banyak publik terbuka ruang tidak berfungsi secara maksimal dan efisien, bahkan terkadang tidak difungsikan dengan baik. Itu semakin buruk oleh kurangnya ruang terbuka publik sebagai dampak dari alih fungsi infrastruktur serta kegiatan di perkotaan, yang membuat harapan untuk interaksi antar warga tidak terwujud. Untuk meningkatkan tenggang rasa dan interaksi sosial penghuni perumahan adalah dengan menyiapkan fasilitas umum yang baik ruang, dengan meningkatkan kualitas ruang terbuka publik dan juga dengan melakukan pengelolaan dengan lingkup penghuni perumahan sekitar.

### Info Artikel

Diterima : 17 Mei 2021

Direvisi : 27 Mei 2021

Dipublikasikan: 14 Juni 2021

**Kata kunci:** Ruang Terbuka, Publik, Interaksi sosial

### 1. Pendahuluan

Ruang publik adalah ruang milik bersama dimana publik dapat melakukan berbagai macam aktivitas dan tidak dikenakan biaya untuk memasuki area tersebut[1]. Aktivitas yang terjadi dapat berupa rutinitas kegiatan sehari-hari, kegiatan pada musim tertentu atau sebuah event. Rutinitas sehari-hari adalah seperti bersantai atau sekedar menikmati suasana lingkungan sekitar sedangkan kegiatan musiman biasanya diselenggarakan sebuah komunitas dalam periode tertentu. Ruang ini juga sering menjadi titik pertemuan sehingga menciptakan interaksi publik yang tinggi. Hal-hal tersebut menyatakan bahwa ruang publik adalah faktor penting dalam rutinitas kehidupan, ruang pergerakan, titik pertemuan, dan

ruang untuk bersantai dan rekreasi. Sebuah ruang terbuka publik umumnya dirancang dengan tujuan tertentu. Tujuan dari perancangan ruang tersebut beragam dan memiliki sasaran yang disesuaikan dengan masing-masing tujuan. Tujuan dari ruang public adalah sebagai berikut:

#### a. Kesejahteraan Masyarakat

Motivasi dasar untuk menciptakan sebuah ruang terbuka publik adalah demi kesejahteraan kehidupan masyarakat setempat. Kesejahteraan dapat diciptakan dengan menciptakan ruang-ruang yang dapat menunjang aktifitas dan pertemuan publik. Ruang-ruang tersebut pada dasarnya wadah pusat komunikasi, pergerakan dan bersantai[2].

b. Pengembangan Visual

Ruang publik dapat berperan dalam meningkatkan nilai visual dari kota secara keseluruhan sehingga kota tersebut menjadi lebih manusiawi, harmonis dan indah.

c. Pengembangan Lingkungan

Penghijauan pada ruang publik dapat meningkatkan kualitas lingkungan agar memberi kesegaran pada lingkungan kota.

d. Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi suatu wilayah merupakan tujuan umum dalam pengembangan sebuah ruang terbuka publik.

e. Image Enhancement

Menciptakan wajah dan kesan positif terhadap sebuah area yang memiliki ruang terbuka publik.

**2. Metode**

Adapun penjelasan tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**a. Persiapan**

Perumusan hal-hal penting yang harus dilakukan sebelum memulai penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengefektifkan waktu dan pekerjaan. Adapun beberapa kegiatan yang meliputi pencarian dan pengumpulan referensi dalam penulisan yang dijadikan sebagai dasar teori pada setiap tahap penelitian dan pembuatan proposal, serta mengadakan simulasi fasilitas yang dikembangkan dengan warga sekitar karena fasilitas eksisting yang sudah ada butuh revitalisasi agar fungsi taman dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

**b. Pembuatan Kuisisioner**

Menggunakan Metode Stated Preference. Formulir survei untuk mengetahui kondisi sebenarnya dan karakteristik pelaku pergerakan saat ini tentang kondisi kegiatan masyarakat sekitar radius yang berdekatan dengan taman[3].

Adapun point-point pertanyaan dari survei ini, antara lain:

- 1) Usia.
- 2) Pekerjaan atau profesi.
- 3) Kegiatan sehari-hari
- 4) Kebutuhan fasilitas sesuai kegiatan

Formulir survei untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan masyarakat setiap hari berfungsi untuk mewadahi fasilitas-fasilitas yang akan dikembangkan nantinya dalam perencanaan taman tersebut.

**c. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada suatu penelitian harus mampu mendukung hipotesa data yang diambil. Jika tidak, maka akan mengakibatkan hasil penelitian tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan kurang dapat dimanfaatkan[4]. Data yang representatif selain mampu memberikan gambaran nyata tentang hal yang diteliti juga data yang diambil harus dapat mewakili keseluruhan materi penelitian yang dilakukan. Tergantung kepada jumlah data yang diambil dan waktu pengambilan data. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan survei langsung di lapangan[5].

**3. Hasil dan Pembahasan**

Ruang terbuka publik Jl. Mandor Hasan untuk masyarakat sekitar untuk kebutuhan aktivitas. Mengingat lokasi yang sangat strategis ditengah kompleks perumahan mudah dijangkau dapat dimanfaatkan sebagai ruang terbuka publik khususnya bagi masyarakat sekitar kompleks perumahan. Pada konsep taman, dibentuk pembagian ruang dan fasilitas di taman Mnador Hasan. Fasilitas fasilitas ini direncanakan berdasarkan kebutuhan warga yang menggunakan taman tersebut saat ini. Ruang ruang dan fasilitas tersebut adalah gazebo area cpg kolam retensi, area senam, outdoor fitness dan beberapa fasilitas penunjang[6].



Gambar 1. Peta Eksisting Taman Mandor Hasan



Gambar 2. Rencana Tapak

Rencana Tapak yang dikembangkan sesuai dengan tata letak sesuai kebutuhan bagi kegiatan-kegiatan yang akan di manfaatkan bagi masyarakat sekitar serta komunitas-komunitas[7]. Berikut detail perspektif denah tapak :



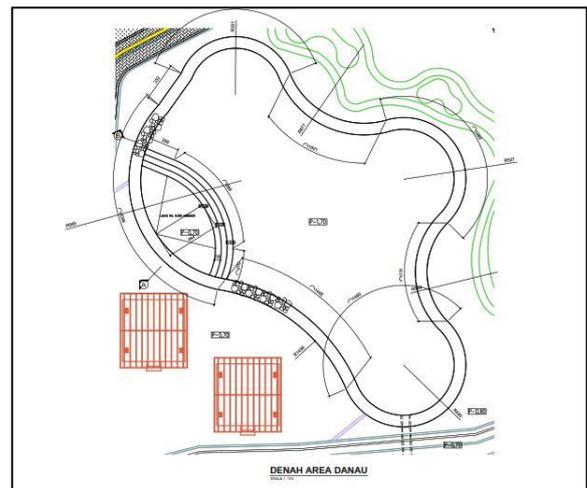
Gambar 3. Perspektif Tapak

Pada skematik konsep taman, dibentuk pembagian ruang dan fasilitas di taman Mandor Hasan. Fasilitas fasilitas ini direncanakan berdasarkan kebutuhan warga yang menggunakan taman tersebut saat ini. Ruang ruang dan fasilitas tersebut adalah plaza utama, area duduk, area bermain anak, area gazebo, dan lapangan multifungsi. Sebagai sarana yang akan di gunakan public atau warga sekitar yang ingin berinteraksi sosial sebagai wadah berkumpul olahraga serta berkreasia[8].



Gambar 4. Kolam Retensi

Salah satu upaya metode pengendalian banjir secara struktural yaitu dengan merencanakan kolam retensi. Pendekatan dalam merencanakan kolam retensi yaitu dengan memahami karakteristik curah hujan, debit banjir, tata guna lahan, dan penampang sungai. Parameter tersebut dapat menjadi dasar dalam merencanakan volume tampungan kolam retensi yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan[9]. Berikut detail denah dari kolam retensi :



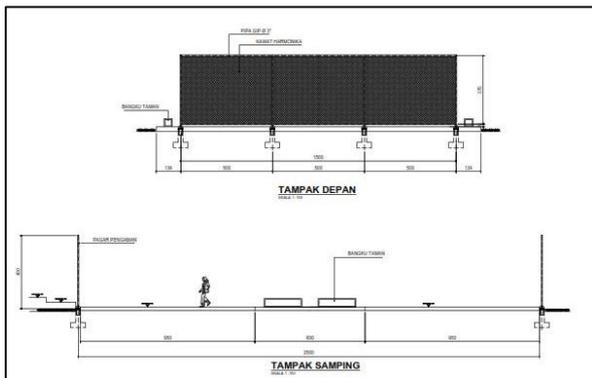
Gambar 5. Detail Denah Kolam Retensi

Kolam retensi sebagai sarana rekreasi dan sebagai penampungan air alami jika terjadi hujan dan limpasan air sungai, fungsi taman tersebut juga sebagai area penampungan air pada musim banjir yang dapat di manfaatkan secara ekologis serta penanggulangannya sesuai dengan dampak intensitas hujan yang besar dan multifungsi kolam retensi bisa dimanfaatkan sebagai sarana penyiraman air pada musim panas yang terjadi pada kawasan tersebut[10].



Gambar 6. Lapangan Multifungsi

Lapangan Multifungsi (multicourt) adalah lapangan yang mengkombinasikan berbagai jenis olahraga di atas satu lantai lapangan, untuk memaksimalkan penggunaan sarana lapangan olahraga yang ada di suatu sekolah / sport center[11]. Berikut tampak detail denah lapangan multifungsi :

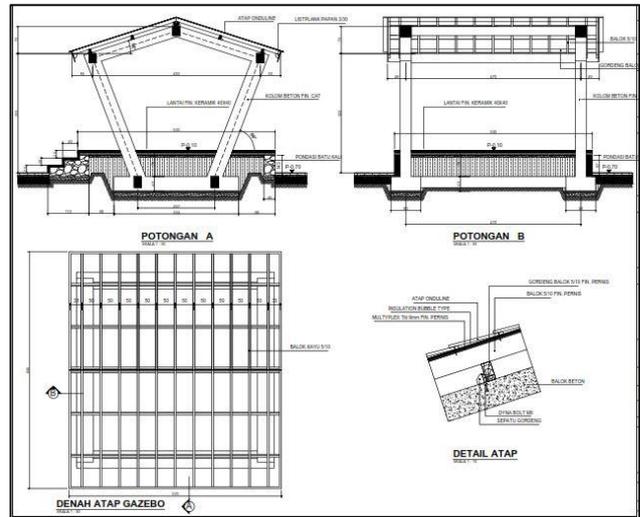


Gambar 7. Tampak Detail Lapangan Multifungsi

Lapangan multingsi merupakan lapangan terbuka yang di dimanfaatkan masyarakat untuk olahraga di luar sebagai ruang public taman ini juga sebagai sarana olahraga seperti futsal basket[12].

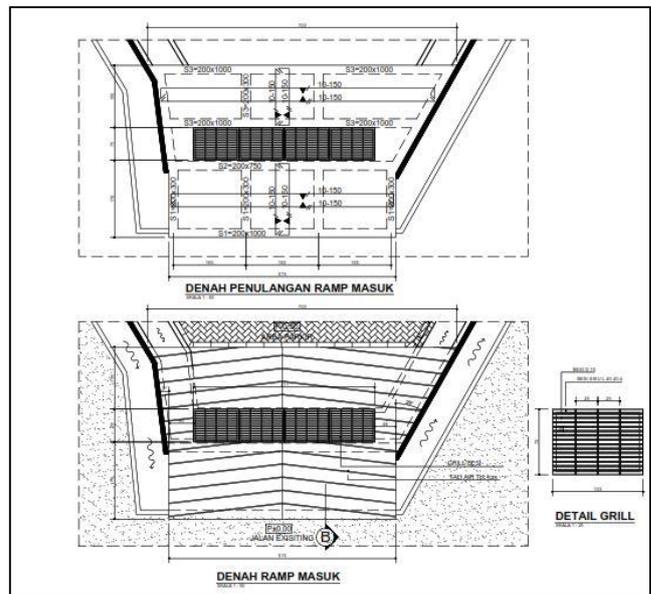


Gambar 8. Area Gazebo View Deck



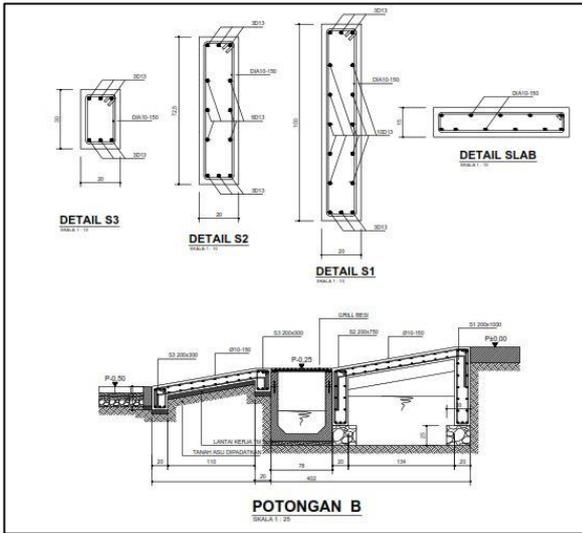
Gambar 9. Detail Gazebo

Gazebo pada tapak berfungsi sebagai sarana berkumpul dengan kapasitas 10-15 orang dengan konstruksi kayu dan pondasi memiliki balok dengan bentangan hamper 6 meter[13].



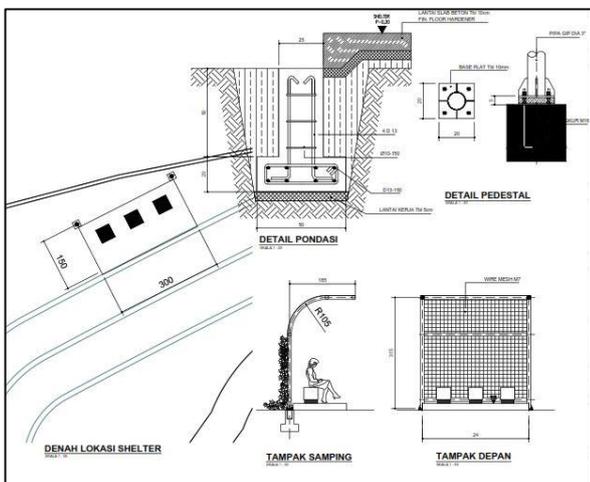
Gambar 10. Detail Ramp Parkiran

Lokasi taman yang berseberangan dengan saluran eksisting maka taman tersebut harus membuat sebuah ramp dengan tujuan agar akses menuju taman mudah dicapai dengan kendaraan mauun berjalan kaki.



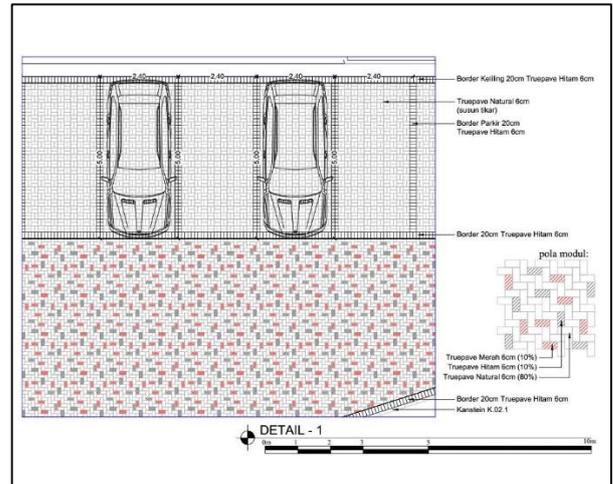
Gambar 11. Potongan Saluran dengan Ramp

Shalter berfungsi sebagai area duduk-duduk jika sedang berlari-lari sekitar tapak sehingga bisa beristirahat di shalter tersebut material yang digunakan adalah pipa gip dengan wiremesh di belakang yang dirambati tanaman merambat sebagai area peneduh.



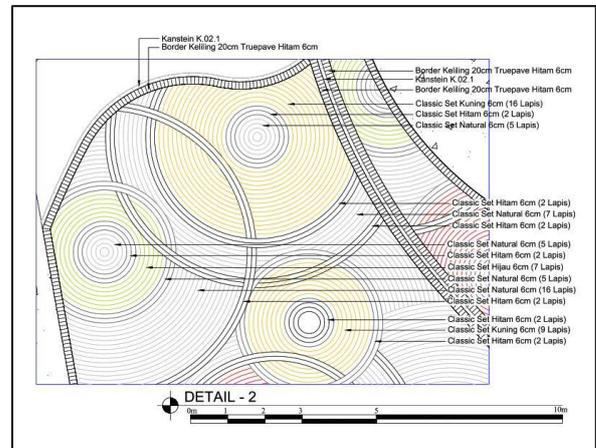
Gambar 12. Detail Shelter

Pada dasarnya Shelter adalah tempat berteduh, yang mana merupakan struktur atau bangunan arsitektur dasar yang memberikan perlindungan dari lingkungan setempat[14].



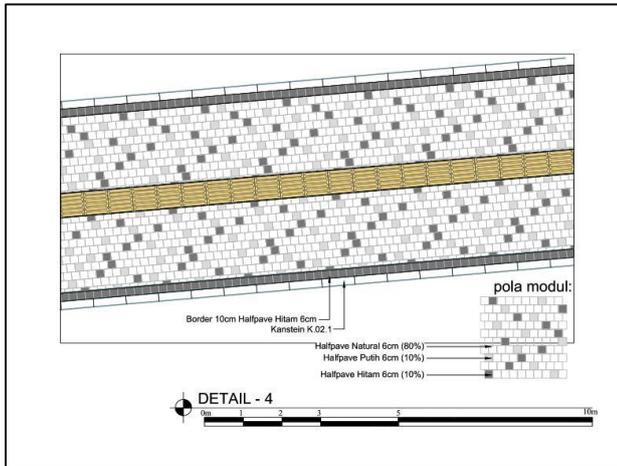
Gambar 13. Denah Detail Pola Paving Parkiran

Paving block adalah suatu komposisi bahan bangunan yang terbuat dari campuran semen portland atau bahan perekat hidraulis lainnya, air dan agregat dengan atau tanpa bahan tambahan lainnya yang tidak mengurangi mutu beton tersebut (SNI 03-0691-1996)[15].



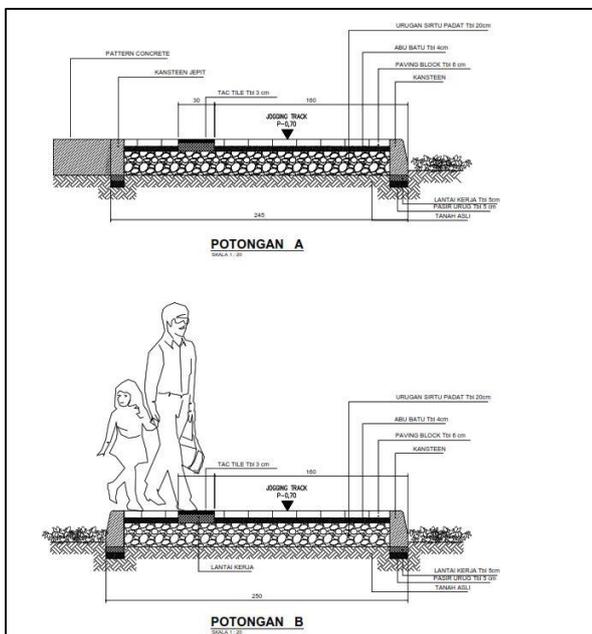
Gambar 14. Denah Detail Pola Paving Plaza

Pola atau motif pemasangan paving block yang baik adalah pola pemasangan yang tidak hanya memberikan nilai keindahan atau estetika tapi juga dapat membuat paving block saling terkunci dengan baik.



Gambar 15. Denah Detail Pola Paving Plaza

Pola paving pada perkerasan Parkiran, Plaza, dan Jalur pejalan Kaki jogging track memiliki pola yang berbeda sehingga terjadi penanda setiap fasilitas perkerasan (hardscape) menyesuaikan dengan kontur tanah dengan menggunakan stamper sebagai pemadatan tanah dan dengan abu batu dengan standar ketebalan paving untuk kendaraan serta manusia.



Gambar 16. Detail Potongan Paving Jalur Pejalan Kaki

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan Perencanaan ruang terbuka public yaitu mandor hasan merupakan area yang sangat strategis sebagai sarana edukasi, olahraga serta ruang atraktif yang memiliki area kolam retensi sebagai area rekreasi dengan kaedah-kaedah ruang public yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar.

#### Daftar Pustaka

- [1] Carr., Stephen. (1992). Public Space. Cambridge University Press. Cambridge
- [2] Carmona, M. Tiesdell, S. Heath, T. Oc. Taner. (2013). Public Places, Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design. USA: Architectural Press
- [3] Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. Komunika. Vol. 10 No. 2
- [4] Nuryadi., Astuti, D.T., dkk. (2017). Dasar-Dasar Statistika Penelitian. Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- [5] Carmona, et al. (2008). Public space: the management dimension. New York, USA: Routledge, Taylor & Francis group.
- [6] Prihastoto, (2003). Kajian Kualitas ruang publik pada alun – alun kota Purworejo. Tesis dipublikasikan, Universitas Diponegoro. Semarang.
- [7] Rapoport, A. (2001), Theory, Culture, and Housing, Journal of Housing Theory and Society,
- [8] Rony Gunawan Surnaryo dkk. Posisi ruang publik dalam transformasi konsepsi Urbanitas
- [9] Zevri, A. (2017). Analisis Volume Tampung Kolam Retensi DAS Deli Sebagai Salah Satu Upaya Pengendalian Banjir Kota Medan. Jurnal Rekayasa Sipil - Unand. Vol. 13 No. 2
- [10] Nurhikmah, D., dkk. (2016). Pemilihan Metode Sistem Drainase Berkelanjutan Dalam Rangka Mitigasi Bencana Banjir Di Kota Bandung. Jurnal Reka Racana. Vol. 2 No. 3
- [11] Sudagung, B. Y. (2015). Kawasan Olahraga Rekreasi pada Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura. Vol. 3 No.1

- [12] Miswari. (2015). Sarana Olahraga dengan Penekanan Ruang Terbuka Hijau sebagai Wadah Interaksi Sosial Masyarakat di Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura. Vol. 3 No. 2
- [13] Rifa, J.A. (2010). Perkembangan Struktur dan Konstruksi Rumah Tradisional Suku Bajo di Pesisir Pantai Parigi Moutong. Jurnal Ruang. Vol. 2 No. 1
- [14] Nugroho, A. B. (2013). Desain Shelter Berbasis Pemberdayaan Masyarakat sebagai Media Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Karang Hawu, Kabupaten Sukabumi. Jurnal Tingkat Sarjana dan Desain. Vol. 1 No.1
- [15] Humanti, R. (2016). Pengaruh Penambahan Campuran Material Batu Bata terhadap Kuat Tekan pada Paving Stone. Jurnal RADIAL. Vol. 4 No. 2